

Persepsi Taruna Dan Dosen Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh Metode Daring

Nursyam¹, Oktavera Sulistiana², Sarce Sampe Bungin³

¹ nursyam@poltekpelbarombong.ac.id

² oktavera@poltekpelbarombong.ac.id

³ sarce@poltekpelbarombong.ac.id

Info Artikel :

Diterima 12 Juni, 2021

Direvisi 20 Oktober, 2021

Dipublikasikan 13 Desember 2021

Keyword:

First keyword

Second keyword

Third keyword

Kata Kunci:

Persepsi taruna

Pembelajaran jarak jauh

Metode daring

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the perceptions of cadets and lecturers' perceptions of distance learning online methods at the Barombong Shipping Polytechnic. Distance Education (PJJ) is conceptually seen from two aspects, namely the institutional aspect and the personal aspect. The existence of the covid outbreak that has hit our country in Indonesia requires us to do distance learning using online methods. This study uses a qualitative approach. Bogdan and Taylor in Moleong, describe, qualitative research is research that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. The data analysis technique was based on the research objective, namely knowing the cadets' perception of distance learning at the Barombong Shipping Polytechnic. Therefore, the data analysis technique used was descriptive analysis. Data collection techniques were carried out using questionnaires and documentation. The results showed that cadets' perceptions of distance learning online methods were seen from several aspects, namely, aspects of the availability of IT and support, aspects of lecturers, aspects of the ability to use IT, aspects of ease of understanding subject matter and aspects of cadets' motivation to learn through online learning. positive. Lecturers/instructors' perceptions of distance learning online methods when viewed from several aspects including, aspects of the preparation carried out by the institution, the activity of cadets, the ability to make On-line-based learning materials and the ability to use IT, indicate that the perception is positive although there are still some aspects which needs to be fixed

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui persepsi taruna dan persepsi dosen terhadap pembelajaran jarak jauh metode daring pada Politeknik Pelayaran Barombong. Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) secara konseptual, dilihat dari dua aspek, yaitu aspek institusional dan aspek personal. Adanya wabah covid yang telah melanda Negara kita di Indonesia ini menuntut kita untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dengan metode daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong, menguraikan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik analisis data berdasarkan tujuan penelitian yaitu mengetahui persepsi taruna terhadap pembelajaran Jarak Jauh pada Politeknik Pelayaran Barombong. Oleh karena itu, teknik analisis data yang digunakan dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi taruna terhadap pembelajaran jarak jauh metode daring dilihat dari beberapa aspek yaitu, aspek ketersediaan IT dan pendukung, aspek dosen, aspek kemampuan menggunakan IT, aspek kemudahan memahami materi pelajaran dan aspek motivasi belajar taruna melalui pembelajaran On Line, menunjukkan persepsi yang positif. Persepsi dosen/instruktur terhadap pembelajaran jarak jauh metode daring bila dilihat dari beberapa aspek di antaranya, aspek persiapan yang dilakukan oleh instritusi, keaktifan taruna, kemampuan membuat materi pembelajaran berbasis On Line dan kemampuan menggunakan IT, menunjukkan bahwa persepsi yang positif walaupun masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Koresponden:

Oktavera Sulistiana, Nursyam, Sarce Sampe Bungin

Email: oktavera@poltekpelbarombong.ac.id, nursyam@poltekpelbarombong.ac.id, sarce@poltekpelbarombong.ac.id

Pendahuluan

Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi lewat revolusi industri 4.0 telah banyak merubah tatanan kehidupan masyarakat, termasuk upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia (Priatna, 2019). Walau kita sadari bahwa Human Development Report (HDR) belum begitu menggembirakan dari tahun ke tahun. Sementara berbagai upaya telah dilakukan termasuk berperan aktif dalam pemanfaatan akses teknologi di semua sektor kehidupan (Malik, 2014).

Pandemic virus covid-19 ini telah merubah tatanan kehidupan manusia. Yang tadinya aktivitas sosial begitu beragam, akhirnya dialihkan ke aktivitas di rumah saja (Syarifuddin, 2020). Imbauan tentang larangan berkerumun lewat social dan physical distancing membuat berbagai aktivitas berkerumun dilarang. Salah satu aktivitas berkerumun yakni di lingkungan sekolah dan kampus (Anggaira, Pd10, & Metro, 2020).

Dosen dan Taruna yang tadinya melakukan interaksi langsung lewat tatap muka untuk kegiatan proses belajar mengajar, dipindahkan secara virtual lewat pemanfaatan fitur-fitur dan aplikasi teknologi pembelajaran atau yang sejak dulu dikenal dengan istilah pembelajaran jarak jauh (Eviyanti et al., n.d.). Begitupun aktivitas perkuliahan di kampus juga dialihkan. Para Dosen dan Taruna menggunakan pembelajaran jarak jauh dengan metode daring. Hal serupa juga banyak dilakukan pada lembaga pendidikan lainnya (Sadikin, Johari, & Suryani, 2020). Hal ini juga telah diteliti oleh beberapa peneliti di antaranya, (Sadikin & Hamidah, 2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran metode daring di Fakultas MIPA jurusan Biologi Universitas Jambi, bias menjadi alternatif pembelajaran yang sangat baik bagi mahasiswa. Mahasiswa juga lebih termotivasi dalam belajar. Hal serupa juga terungkap dalam penelitian yang dilaksanakan oleh (Wahyudi & Suheri, 2020), tentang persepsi siswa homeschooling terhadap pembelajaran jarak jauh metode daring yang menunjukkan persepsi yang positif.

Proses interaksi antara Taruna dengan Dosen yang bersifat edukatif ditunjukkan dengan terjadinya proses komunikasi, yaitu adanya pesan yang dikomunikasikan oleh komunikator kepada komunikan melalui media dosen, baik yang tatap muka/luring (luar jaringan) maupun yang daring (dalam jaringan) (Priyanto & Ag, 2020). Karena itu, proses interaksi dalam suatu proses pembelajaran berlangsung dalam suatu hubungan antara guru sebagai komunikator yang menyampaikan pesan berupa materi pembelajaran kepada peserta didik sebagai komunikan melalui pemanfaatan media pembelajaran (Budiman, 2016).

Persepsi Taruna terhadap kegiatan pembelajaran jarak jauh juga merupakan faktor yang cukup berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar Taruna, terkhusus di masa pandemi ini (Rabbani, 2021). Persepsi itu meliputi aspek kemampuan dosen dalam memanfaatkan fitur-fitur dan aplikasi pembelajaran jarak jauh, persepsi fasilitas pembelajaran On Line yang disiapkan oleh institusi, persepsi tentang kemampuan taruna menggunakan teknologi dalam pembelajaran On line, persepsi tentang ketertarikan taruna dalam pembelajaran On Line dan masih banyak persepsi yang bisa digali dari para taruna sebagai penerima pembelajaran (Hariani & Wastuti, 2020). Secara umum kita ketahui bahwa persepsi Taruna merupakan penafsiran atau anggapan yang ada dalam diri mereka untuk merespon suatu hal yang diterima dalam diri mereka. Jika persepsi Taruna terhadap kegiatan pembelajaran bersifat positif, maka berakibat positif pula terhadap motivasi, belajar Taruna (Trisanti, Almuzani, & Suhartini, 2018).

Karena itu, Dosen sebagai desainer pembelajaran diharapkan mampu memanfaatkan fitur dan fasilitas pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh tersebut. Selain itu harus terbangun komunikasi yang baik dengan Taruna agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif seperti ketika pembelajaran tatap muka. Pemanfaatan fitur dan fasilitas pembelajaran jarak jauh ini akan menimbulkan beragam persepsi dari kalangan Taruna (SARI, n.d.). Persepsi ini terbangun karena adanya stimulan berbeda. Hal ini wajar karena menjadi pengalaman baru bagi Taruna memanfaatkan fasilitas pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan diatas, memecahkan masalah tentang persepsi Taruna dan Dosen terhadap Pembelajaran Jarak Jauh metode daring di Politeknik Pelayaran Barombong dan persepsi dosen terhadap pembelajaran jarak jauh metode daring pada Politeknik Pelayaran Barombong. Untuk mendapatkan gambaran tersebut maka akan digali data dari persepsi taruna dan Dosen/Instruktur dalam pembelajaran jarak jauh metode daring.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Terdapat beberapa pendapat dari beberapa ahli mengenai pengertian dari penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong, menguraikan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Nazir, 1988). Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian

yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Rukin, 2019). Menurut Kirl dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya (Anggito & Setiawan, 2018).

Subyek dalam penelitian ini adalah taruna Diploma III angkatan 64 berjumlah 92 taruna yang terdiri atas Prodi nautika, Prodi Permesinan Kapal dan Prodi Manajemen Transportasi Laut pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa cara seperti penggunaan angket dan dokumentasi pada penelitian yang telah dilakukan.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) yang berisi butir-butir pertanyaan diberikan pada responden untuk diberi jawaban guna mengetahui persepsi taruna terhadap pembelajaran jarak jauh (DR Desy & Isnawijayani, 2016). Angket dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup yang berarti dalam angket tersebut sudah disediakan alternatif jawaban sehingga responden hanya memilih salah satu dari alternatif jawaban yang ada (Nugroho, 2018). Penetapan skor untuk instrumen penelitian berupa angket menggunakan Skala Likert yang dimodifikasi dengan menggunakan empat alternatif jawaban (Pujihastuti, 2010).

Pemilihan teknik analisis data ini berdasarkan pada tujuan penelitian yaitu mengetahui persepsi taruna terhadap pembelajaran Jarak Jauh pada Politeknik Pelayaran Barombong. Oleh karena itu, teknik analisis data yang digunakan dengan analisis deskriptif.

Menurut (Agus & Ratih, 2011), pengolahan dan analisis data meliputi langkah – langkah sebagai berikut:

1. Editing Merupakan tahap paling awal dari pengolahan data. Pada tahap ini yang dilakukan adalah memeriksa daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah diisi oleh responden.
2. Koding Sebelum peneliti melakukan data entry, peneliti harus melakukan koding. Koding (coding) adalah kegiatan mengorganisasi data ke dalam kategori – kategori tertentu agar mudah dianalisa.
3. Data Entry. Data entry merupakan aktivitas memasukkan data ke dalam program

komputer.

4. Cek Data Setelah proses memasukkan data (data entry) selesai, langkah berikutnya adalah melakukan cek terhadap data untuk memperoleh akurasi (accuracy). Hal – hal yang penting diperhatikan dalam tahap ini antara lain meliputi mengecek seberapa banyak data yang missing, apakah data tersebut relevan dengan tujuan penelitian, seberapa besar data tersebut menjawab pertanyaan penelitian.
5. Melakukan transformasi dan Recode (apabila diperlukan)

Hasil dan Pembahasan

a. Persepsi Taruna

Persepsi taruna terhadap pembelajaran jarak jauh metode daring dilihat dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut meliputi kemampuan taruna menggunakan informasi teknologi khususnya dalam pembelajaran on line, keaktifan taruna mengikuti pembelajaran On Line, kemampuan taruna memahami materi melalui pembelajaran On Line, ketersediaan fasilitas pembelajaran On Line, kemudahan mengerjakan tugas tugas pembelajaran On Line dan lain lain (Maimunah, n.d.).

1. Kemudahan memahami materi pelajaran

Sesuai dengan survey yang dilakukan melalui angket google form, respon taruna terhadap kemudahan memahami materi pembelajaran sangat positif, di mana 48,9% menyatakan sangat mudah memahami materi pembelajaran On Line dan 40,2% dalam kategori mudah memahami, hanya 10,9% taruna yang menyatakan kurang memahami materi pelajaran dan tidak dapat memahami materi yang disampaikan melalui pembelajaran On Line. Demikian pula dengan instruksi dosen pada pembelajaran On Line; lebih dari 50% menunjukkan sangat mudah memahami instruksi dosen pada pembelajaran On Line, hampir 40% menyatakan mudah memahami instruksi dosen dan sisanya kurang dari 10% menyatakan kurang dan tidak memahami instruksi dosen pada pembelajaran On Line.

Hasil ini mengungkapkan bahwa dosen mampu membuat materi pembelajaran On Line yang interaktif sehingga baik materi maupun instruksi dosen mudah dipahami oleh taruna.

2. Kemampuan menggunakan IT dan ketersediaan jaringan internet dalam pembelajaran

Pembelajaran jarak jauh metode On Line hanya bias berjalan dengan baik bila didukung oleh kemampuan peserta didik dalam hal ini

kemampuan taruna menggunakan Teknologi dalam pembelajaran On Line. Demikina pula ketersediaan fasilitas pembelajaran dan kemampuan menggunakan internet dalam mencari materi pembelajaran penunjang. Hal ini diungkapkan pada data berikut ini, di mana hampir semua responden menyatakan mampu menggunakan aplikasi e-learning yaitu lebih dari 90% menyatakan sangat mampu dan mampu menggunakan teknologi dalam pembelajaran On Line. Lebih dari 90% Taruna juga sudah memiliki fasilitas pembelajaran berupa lap top atau android phone sehingga memudahkan mereka mengikuti pembelajaran On Line. Demikian pula kemampuan menggunakan internet untuk mencari materi penunjang pembelajaran sehingga mereka akan lebih mudah mengerjakan tugas-tugas pembelajaran yang diberikan oleh Dosen. Lebih dari 90% menyatakan mampu menggunakan internet. Kondisi ini sangat mendukung lancarnya pembelajaran jarak jauh metode daring bagi taruna di Poltekpel Barombong.

3. Motivasi taruna dalam mengikuti pembelajaran On Line

Salah satu kunci keberhasilan pembelajaran adalah apabila terbangun motivasi dari peserta didik atau taruna dalam mengikuti pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Darmawan, 2011) bahwa salah satu aspek yang membuat e learning gagal bila peserta didik tidak memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut. Setelah mengambil data dari responden, ditemukan bahwa respon mereka terkait motivasi dan minat belajar dengan metode daring sangat tinggi. Data menunjukkan rata-rata di atas 80% taruna menyatakan materi pembelajaran metode daring sangat menarik, mereka juga bisa mengakses internet untuk mencari materi penunjang, sehingga kondisi ini membuat mereka sangat aktif mengikuti pembelajaran On Line.

4. Kemampuan Dosen/dosen menggunakan fitur fitur pada aplikasi e learning

Selain menilai diri taruna itu sendiri, mereka juga diminta menilai kemampuan para dosen/instruktur dalam menggunakan aplikasi e-learning. Hal ini penting untuk membangun minat para taruna dalam mengikuti pembelajaran On Line ini menunjukkan bahwa taruna memiliki persepsi yang sangat positif terhadap kemampuan Dosen menggunakan aplikasi e-learning.

5. Keaktifan dan ketertarikan mengerjakan tugas pada pembelajaran On

6. Interaksi taruna dan dosen dalam

pembelajaran jarak jauh daring

Salah satu keuntungan pembelajaran e learning sebagaimana yang disampaikan oleh (Loftus, 2001) adalah Mempermudah dan menambah waktu interaksi antara siswa dengan bahan belajar dan interaksi antara siswa dengan guru maupun antara sesama siswa. Sejalan dengan hal tersebut, data terakit menunjukkan bahwa dalam pembelajaran On Line, interaksi antara taruna dan dosen berjalan sangat baik. Hal ini didukung oleh data di mana sebagian besar dosen menggunakan aplikasi zoom meeting dalam pembelajaran mereka sehingga sangat memungkinkan tingginya interaksi bukan hanya antara dosen dan taruna tapi juga antara taruna dan taruna yang lain.

7. Ketersediaan fasilitas pembelajaran On Line

(Khan, 2005) menyatakan bahwa dalam pembelajaran On Line ada beberapa dimensi yang harus tersedia, salah satu dimensi tersebut adalah danya infrastruktur untuk mendukung sistem penyelenggaraan e-Learning. Hal ini meliputi perencanaan dan penyiapan infrastruktur hardware dan software seperti internet, LAN, WAN, koneksi, bandwidth computer, server, software, dan lain-lain).

Tentu saja pembelajaran On Line tidak akan bias berjalan tanpa infrastruktur tersebut. Sebagus apapun metode dosen dan materi apabila tidak didukung oleh jaringan yang bagus maka tentu saja semua tidak akan berjalan sesuai harapan. Sejalan dengan hal tersebut, hasil data menunjukkan bahwa semua dukungan fasilitas jaringan yang dimiliki taruna dan fasilitas pendukung sudah sangat baik, di mana lebih dari 90% taruna sudah bias mengakses pembelajaran On Line dengan jaringan internet yang baik.

8. Pembelajaran tatap muka langsung di kampus atau pembelajaran On Line

Taruna transportasi laut tidak hanya dididik untuk mendapatkan pengetahuan dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, namun mereka juga dilatih secara mental dan perilaku untuk menjadi perwira yang beretika dan bertanggungjawab di atas kapal dan di manapun mereka bekerja kelak. Pelatihan seperti ini kurang memadai dengan pemberlakuan e-learning bagi taruna transportasi laut. Sehingga sebgas apapun

pembelajaran On Line yang mereka ikuti, mereka tetap lebih memilih pembelajaran langsung di kampus sekiranya situasi memungkinkan. Hal ini sejalan dengan jawaban mereka pada angket di mana lebih dari 80% lebih senang pembelajaran di dalam kampus.

Untuk lebih memperdalam data tentang kendala-kendala yang dihadapi taruna dalam pembelajaran On Line, maka peneliti menggunakan beberapa pertanyaan terbuka. Data menunjukkan bahwa 72,8% taruna tidak mengalami kendala yang berarti, ada 17,4 % yang kadang mengalami kendala jaringan dan kendala-kendala ringan lainnya, seperti aplikasi e-learning yang error, masalah komunikasi, kendala pada keterbatasan kuota dan lain-lain. Persentase tanpa kendala terbilang bagus, namun yang mengalami kendala-kendala ringan juga tidak bias diabaikan begitu saja namun tetap perlu dimonitor dan dipandu bagaimana caranya agar mereka tetap bisa mengikuti pembelajaran dengan adanya keterbatasan tersebut.

Dalam rangka mengoptimalkan keaktifan mengikuti pembelajaran On Line walaupun dengan masih adanya berbagai kendala, taruna sudah bias mencari solusi sendiri sehingga bias mengikuti pembelajaran On Line dengan baik. Di antara mereka menyatakan selalu standby untuk

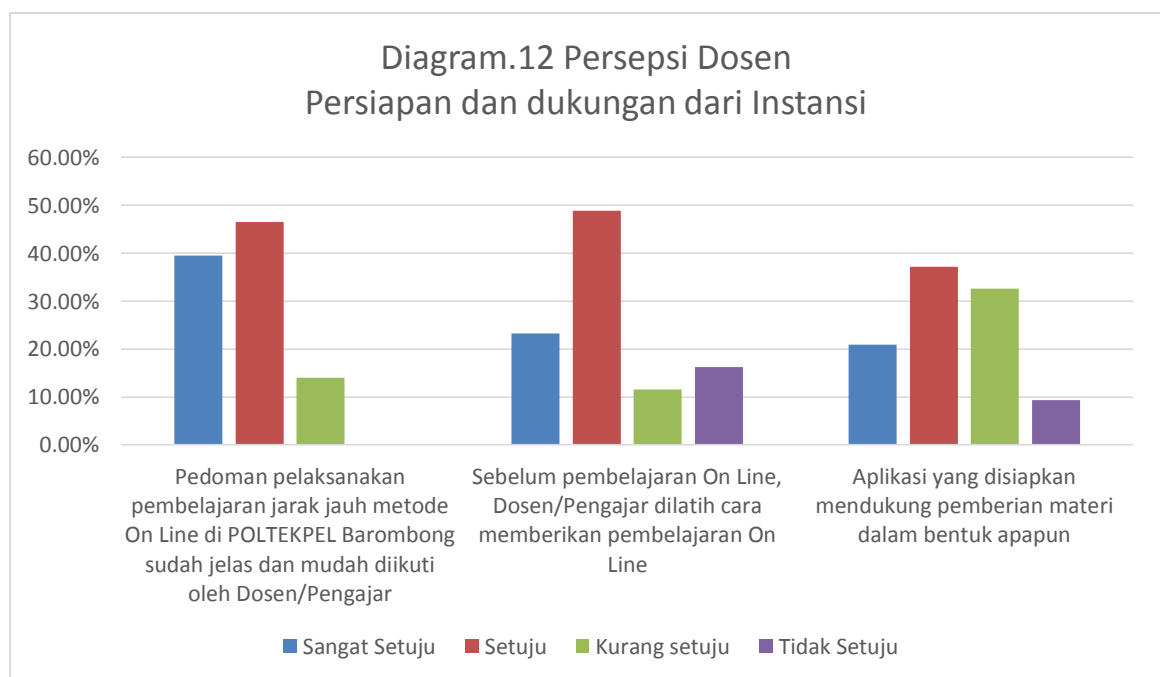
1. Persiapan pembelajaran jarak jauh metode darin

mengikuti pembelajaran On Line, mempersiapkan diri sebelum pembelajaran, memastikan jaringan internet bias terkoneksi dengan baik, menyiapkan kuota sebelum pembelajaran berlangsung dan car acara lain yang dilakukan demi lancarnya pembelajaran On Line yang mereka ikuti. Ini semua dalah respon-respon yang sangat positif dari para taruna terhadap pembelajaran On Line.

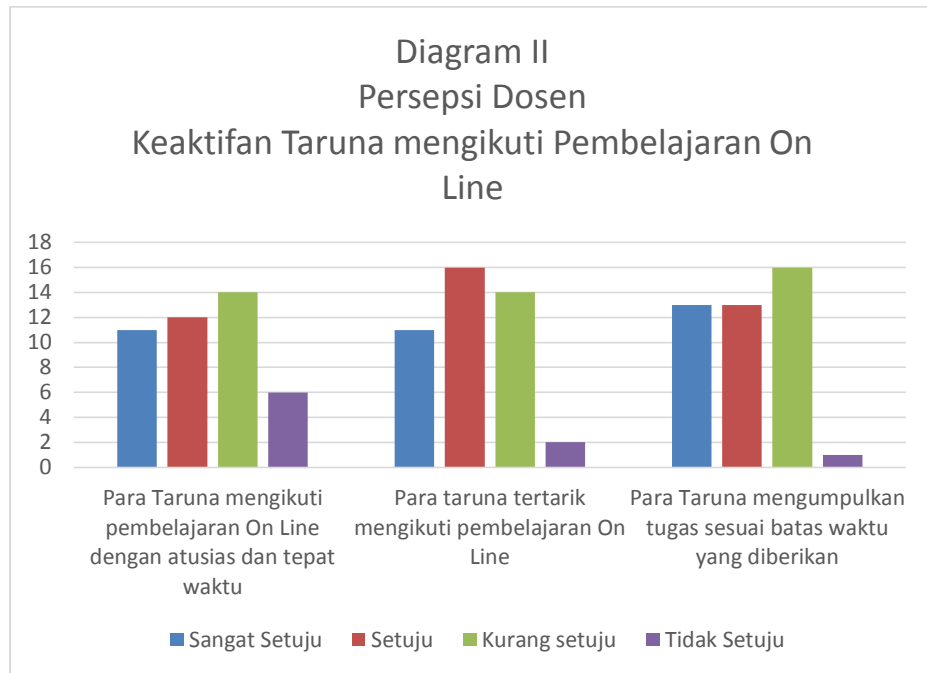
Saran-saran dari taruna terkait pembelajaran On Line hampir tidak ada karena mereka merasakan bahwa pembelajaran on Line di Poltekpel Barombong sudah berjalan dengan baik. Namun beberapa saran yang bisa dijadikan acuan untuk perbaikan kualitas pembelajaran On Line. Saran yang membangun diantaranya: agar dosen mengajar tepat waktu, dosen lebih rajin mengajar, LMS diperbaiki, instruksi dari dosen diperjelas dan ada permintaan taruna berupa kuota gratis.

b. Persepsi Dosen

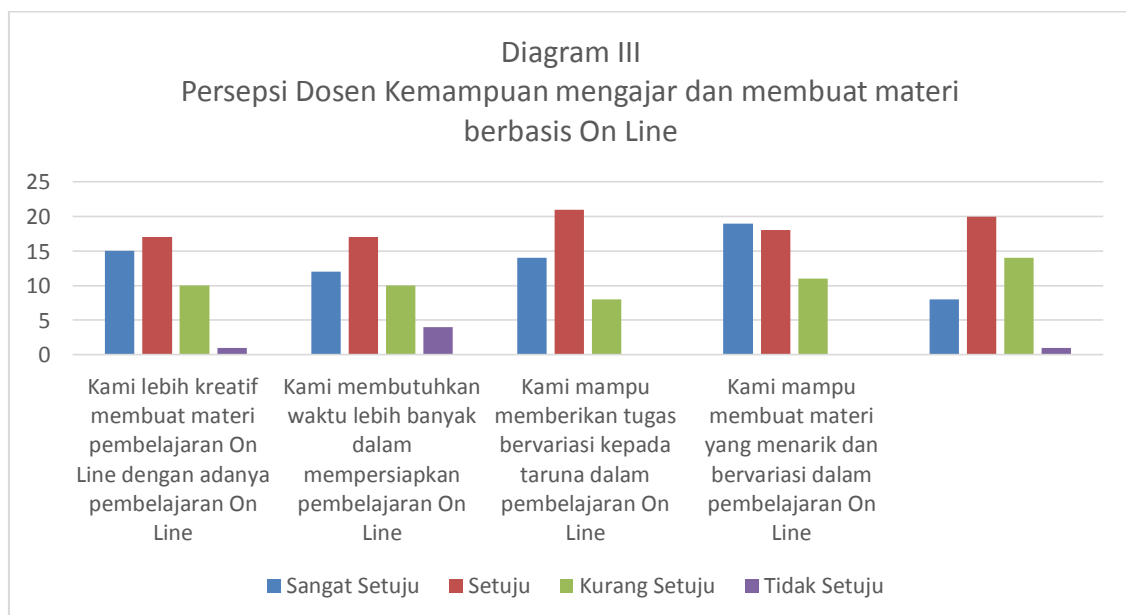
Untuk mendapatkan data tentang persepsi dosen tentang pembelajaran PJJ metode daring di poltekpel Barombong, para dosen/Instruktur diberikan beberapa pertanyaan yang menyangkut beberapa aspek antara lain; kemampuan menggunakan IT, kemampuan membuat materi pembelajaran On Line, ketersediaan fasilitas baik dari institusi maupun dari dosen sendiri, dan beberapa aspek lain.



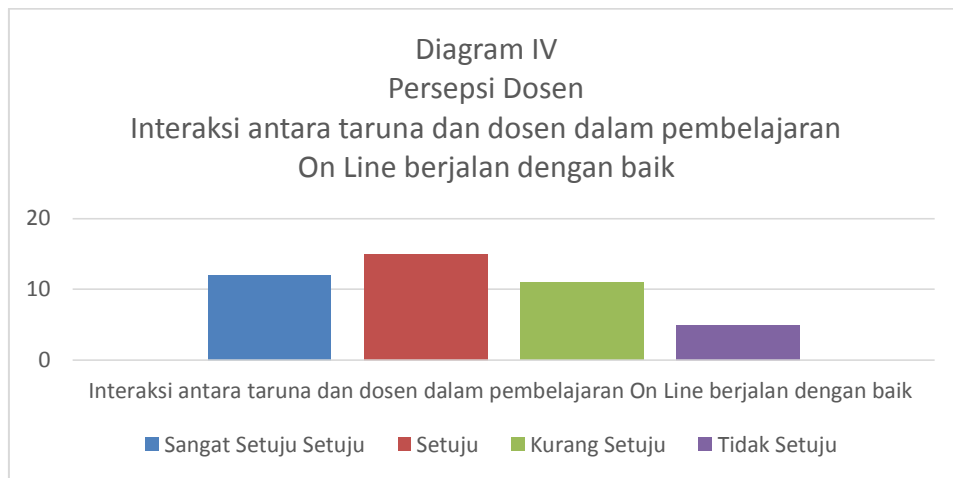
2. Keaktifan taruna mengikuti pembelajaran On Line



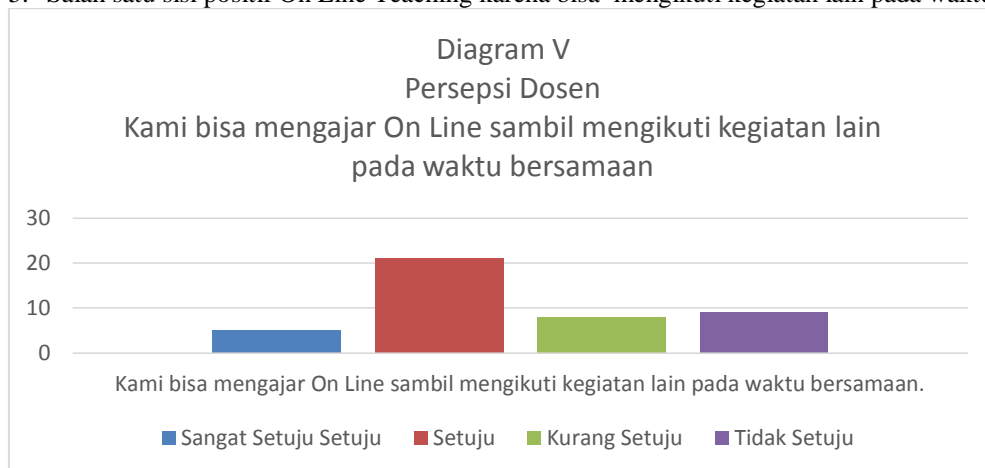
3. Kemampuan mengajar dan membuat materi berbasis On Line



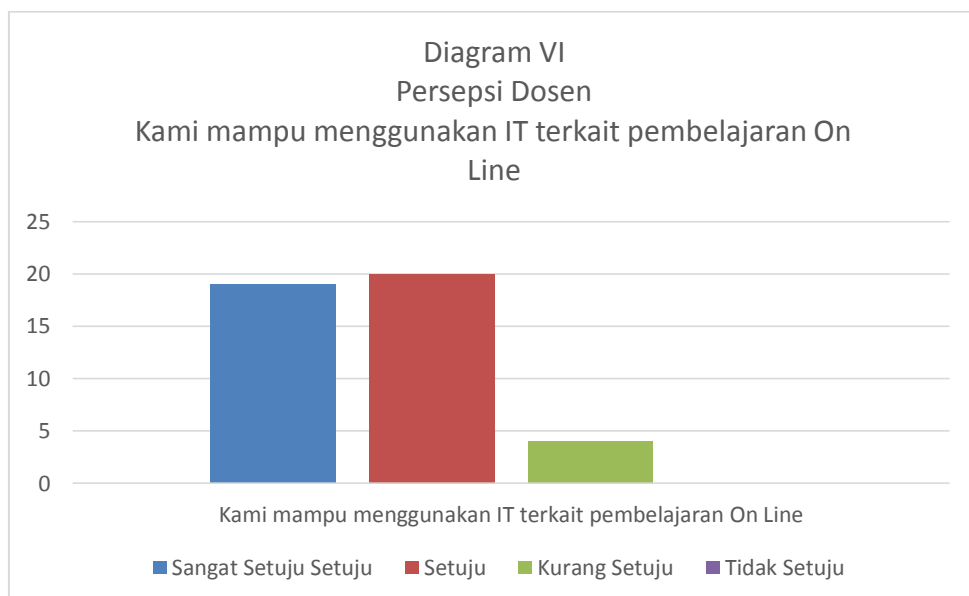
4. Interaksi antara taruna dan dosen dalam pembelajaran On Line berjalan dengan baik



5. Salah satu sisi positif On Line Teaching karena bisa mengikuti kegiatan lain pada waktu bersamaan.



6. Kemampuan menggunakan IT terkait pembelajaran On Line



Kesimpulan

Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi taruna terhadap pembelajaran jarak jauh metode daring dilihat dari beberapa aspek yaitu, aspek ketersediaan IT dan pendukung, aspek dosen, aspek kemampuan menggunakan IT, aspek kemudahan memahami materi pelajaran dan aspek motivasi belajar taruna melalui pembelajaran On Line, menunjukkan persepsi yang positif.
2. Persepsi dosen/instruktur terhadap pembelajaran jarak jauh metode daring bila dilihat dari beberapa aspek di antaranya, aspek persiapan yang dilakukan oleh institusi, keaktifan taruna, kemampuan membuat materi pembelajaran berbasis On Line dan kemampuan menggunakan IT, menunjukkan bahwa persepsi yang positif walaupun masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki.

Referensi

- Agus, P. E., & Ratih, S. D. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Gava Media. Jogjakarta.
- Anggaira, A. S., Pd10, M., & Metro, I. (2020). PEMBELAJARAN TEACHING MEDIA DENGAN PROJECT-BASED LEARNING MODEL VIA ONLINE. *Antologi*.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Budiman, H. (2016). Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171–182.
- Darmawan, D. (2011). SIM Berbasis ICT dalam Mengembangkan Digital Library. *EduLib*, 1(1).
- DR Desy, M., & Isnawijayani, I. (2016). *Modul METODE PENELITIAN SOSIAL*.
- Eviyanti, A., Safitri, E. N. O., Adelefano, M. R., Maulidia, J., Zubaida, R., Yuli, A. D., ... Anjayani, D. P. (n.d.). *UMSIDA Press*.
- Hariani, P. P., & Wastuti, S. N. Y. (2020). Pemanfaatan e-learning pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 3(2), 41–49.
- Khan, B. H. (2005). *Managing e-learning: Design, delivery, implementation, and evaluation*. IGI Global.
- Loftus, J. (2001). America's liberalization in attitudes toward homosexuality, 1973 to 1998. *American Sociological Review*, 762–782.
- Maimunah, N. (n.d.). *Pengembangan Media Pembelajaran dengan Aplikasi Mindjet MindManager Version 9 pada Kompetensi Dasar Mendiskripsikan Konsep Koperasi dan Pengelolaan Koperasi untuk Siswa Kelas X IPS di MAN 2 Jember*.
- Malik, K. (2014). *Human development report 2014: Sustaining human progress: Reducing vulnerabilities and building resilience*. United Nations Development Programme, New York.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nugroho, E. (2018). *Prinsip-prinsip Menyusun Kuesioner*. Universitas Brawijaya Press.
- Priatna, T. (2019). *Disrupsi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dunia Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*. Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Djati.
- Priyanto, A., & Ag, M. (2020). PEMBELAJARAN DARING. *Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Era Pandemi Virus Corona 19 Di Berbagai Sektor Pendidikan*, 41.
- Pujihastuti, I. (2010). Prinsip penulisan kuesioner penelitian. *CEFARS: Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Wilayah*, 2(1), 43–56.
- Rabbani, N. (2021). *Inovasi Pengabdian dan pemberdayaan di tengah Pandemi Covid 19*. LP2M UIN SGD Bandung.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214–224.
- Sadikin, A., Johari, A., & Suryani, L. (2020). Pengembangan multimedia interaktif biologi berbasis website dalam menghadapi revolusi industri 4.0. *Edubiotik: Jurnal Pendidikan, Biologi Dan Terapan*, 5(01), 18–28.
- SARI, E. F. I. M. (n.d.). *PENGARUH PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA SMK SWASTA BINA TARUNA 2 MEDAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019*.
- Syarifuddin, M. (2020). *Transformasi Digital*

Persidangan di Era New Normal: melayani Pencari Keadilan di masa Pandemi Covid-19.

Trisanti, T., Almuzani, N., & Suhartini, S. (2018). Perkembangan Prestasi Akademik Taruna Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Meteor STIP Marunda*, 11(1), 1–9.

Wahyudi, D., & Suheri, S. (2020). Implementation and Evaluation of Digital Literacy: Strategies to Increase Reading Interest Basic level students. *International Journal of High Education Scientists (IJHES)*, 1(1), 1–15.